

PENGARUH PEMBERIAN SUSU KEDELAI DAN KURMA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP LAMA KALA 1 FASE AKTIF

Marchatus Soleha¹, Vika Tri Zelharsandy², Rhipiduri Rivanica³

Prodi SI Kebidanan^{1,2} STIKES Abdurahman Palembang^{1,2}

Prodi D III Kebidanan³, STIKES Aisyiyah Palembang³

marchatussoleha14@gmail.com¹,

vikaharsandy@gmail.com²,

rhipiduri@gmail.com³

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemenuhan nutrisi merupakan faktor penting selama proses persalinan untuk menjamin kecukupan energi dan mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit normal pada ibu dan buah hati, karena kurangnya cairan yang masuk menjelang persalinan menyebabkan energi dalam tubuh berkurang yang dapat mengakibatkan power atau kekuatan ibu melemah akibatnya tidak mampu meneran. Salah satu upaya yaitu dengan pemberian susu kedelai dan kurma. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai dan kurma pada ibu hamil Trimester III terhadap lama kala 1 fase aktif di PMB Husniati Palembang. **Method:** Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi-Eksperimental* dengan menggunakan rancangan penelitian *Post Test Only Design*. Sampel dalam penelitian seluruh ibu multigravida yang bersalin kala 1 fase aktif. Pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Analisa data menggunakan uji *Mann-Whitney Test*. **Hasil:** Dari 30 responden terdapat 15 responden mengkonsumsi susu kedelai rata-rata lama kala I fase aktif yaitu $4,67 \pm 0,488$ dan 15 responden mengkonsumsi kurma didapatkan rata-rata lama kala I fase aktif yaitu $4,13 \pm 0,640$ yang berarti ada pengaruh yang bermakna lama kala 1 fase aktif pada kelompok pemberian susu kedelai dan kurma **Saran:** Dapat digunakan sebagai salah satu intervensi asuhan sayang ibu dalam pemenuhan nutrisi dan mempercepat proses persalinan pada ibu bersalin.

Kata Kunci : Kala 1, Kurma, Susu Kedelai.

ABSTRACT

Background: Fulfillment of nutrition is an important factor during the birth process to ensure sufficient energy and maintain normal fluid and electrolyte balance in the mother and baby, because the lack of fluid entering before delivery causes energy in the body to decrease which can result in the mother's power or strength weakening as a result of not able to endure. One effort is by giving soy milk and dates. **Objective:** This study aims to determine the effect of giving soy milk and dates to mothers in labor on the length of the first active phase at PMB Husniati Palembang. **Method:** This type of research uses Quasi-Experimental research using a Post Test Only Design research design. The samples in the study were all multigravida mothers who gave birth during the 1st active phase. Data collection by interviews and observations. Data analysis used the Mann-Whitney Test. **Results:** Of the 30 respondents, 15 respondents consumed soy milk, the average length of the first active phase was 4.67 ± 0.488 and 15 respondents consumed dates, the average length of the first active phase was 4.13 ± 0.640 , which means there was an influence This means that the length of the first active in the group given soy milk and dates and has a difference in the length of the first active phase when given dates is faster than when given soy milk. **Suggestion:** Can be used as an intervention for maternal care in fulfilling nutrition and speeding up the labor process for women giving birth.

Keyword : Stage 1, Dates, Soy milk.

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses hasil pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir dengan bantuan atau tanpa bantuan. Persalinan adalah proses pengeluaran bayi yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) lahir spontan dengan presentasi kepala tanpa komplikasi baik pada ibu dan bayi (Bobak, 2018).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), AKI di dunia yaitu diperkirakan sekitar 279.000-340.000 jiwa, di Afrika sub-Sahara sekitar 180.000-235.000 jiwa, Tengah dan Selatan Asia sekitar 50.000-69.000 jiwa, sedangkan pada AKB sekitar 2,3-2,7 juta jiwa, 47% meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan (WHO, 2020).

Jumlah AKI di Indonesia menurut laporan per provinsi tahun 2019-2020 terdapat peningkatan. AKI pada tahun 2019 yaitu 4.197/4.772.961 KH dan tahun 2020 yaitu 4.627/4.740.342 KH. Pada tahun 2020 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan 28,7%, hipertensi dalam kehamilan 23,9%, gangguan sistem peredaran darah 4,9%, infeksi 4,6%, gangguan metabolik 2,4%, jantung 0,7%, covid19 0,1% dan lain-lain 34,2%. (Kemenkes RI, 2020).

Jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 berdasarkan

laporan rutin Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 128 kasus, dan kejadian kematian ibu di Kabupaten/Kota berkisar antara 0 - 23 kasus. Kasus kematian ibu tertinggi terjadi di Kabupaten Banyuasin 23 orang, kemudian diikuti oleh Kota Palembang 14 orang, Kabupaten OKU 12 orang, Kabupaten Muba 9 orang (Dinkes Provinsi Sumatra Selatan, 2020).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2019 sebanyak 20 orang, pada tahun 2020 AKI di Palembang meningkat menjadi 59 orang dan Angka Kematian Bayi 0,1 per 1.000 kelahiran hidup (Palembang, 2020).

Pemenuhan nutrisi dan hidrasi (cairan) merupakan faktor penting selama proses persalinan untuk menjamin kecukupan energi dan mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit normal pada ibu dan buah hati. Karena kurangnya cairan yang masuk menjelang persalinan menyebabkan energi dalam tubuh berkurang yang dapat mengakibatkan power atau kekuatan ibu melemah akibatnya tidak mampu meneran (Yessy, 2016).

Tidak tepenuhinya kebutuhan nutrisi menjelang persalinan menyebabkan energi dalam tubuh berkurang karena hypoglikemi yang dapat mengakibatkan power atau kekuatan ibu melemah akibatnya tidak mampu meneran.

Salah satu upaya yaitu dengan pemberian nutrisi yang baik, baik itu diberikan saat persalinan maupun sebelum persalinan. Pemberian susu kedelai pada ibu bersalin merupakan salah satu solusi yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada ibu bersalin (Saidah, 2017).

Susu kedelai merupakan makanan cair yang berasal dari olahan tumbuhan kacang kedelai (sari kacang kedelai), komponen susu kedelai terdiri lemak, protein, karbohidrat, natrium, *isoflavan (fitoestrogen)* dan lain-lain dapat memenuhi makanan cair yang bisa diberikan kepada ibu bersalin karena lebih mudah diserap dan membantu menimbulkan energi yang lebih cepat sehingga otot-otot uterus memperoleh energi yang cukup untuk berkontraksi (Somoyani, 2013).

Pemenuhan nutrisi dalam tubuh juga didapatkan dalam buah-buahan, salah satunya adalah kurma. Tidak seperti buah lainnya kurma mengandung karbohidrat tinggi sehingga dapat menyediakan energi yang cukup. Sebagian kandungan gulanya terdiri atas glukosa, fruktosa, dan sukrosa, meskipun kandungan gula dalam kurma tinggi mencapai 70%, yakni 70-73g per 100g berat kering, kandungan zat gula tersebut sudah diolah secara alami dan tidak berbahaya bagi kesehatan (Satuhu, 2016).

Berdasarkan penelitian (Indreswati, 2020). rata-rata lama kala 1 persalinan kelompok susu kedelai adalah 583,75 menit dan rata-rata lama kala 1 persalinan

kelompok air kelapa muda adalah 677,62 menit. Terdapat perbedaan rata-rata lama kala 1 persalinan antara kelompok susu kedelai dan air kelapa muda dengan perbedaan rata-rata lama kala 1 adalah 93,87 menit dan nilai $p = 0,015$ dimana lama kala 1 persalinan lebih pendek pada kelompok pemberian susu kedelai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian susu kedelai dan kurma pada ibu hamil trimester III terhadap kala 1 fase aktif di PMB Husniati Palembang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi-Eksperimental* dengan menggunakan rancangan penelitian *Post Test Only Design*, teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu multigravida yang bersalin kala 1 fase aktif yang datang ke PMB Husniati Palembang sebanyak 30 orang.

Penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pemberian susu kedelai dan kelompok pemberian kurma terhadap kala 1 fase aktif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai dan kurma terhadap persalinan kala 1 fase aktif. Teknik pengumpulan data yaitu data primer yang mana data yang diperoleh secara langsung melalui lembar observasi.

Analisa Data menggunakan Uji *Mann-Whitney Test*.

HASIL PENELITIAN

Analisa univariat dalam penelitian ini adalah rerata lama kala 1 pada kelompok

intervensi yang diberikan susu kedelai dan kelompok Intervensi yang diberikan susu kurma. Analisa univariat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Rerata Lama Kala 1 Fase Aktif Pada Kelompok Pemberian susu kedelai dan Kurma				
Kelompok	N	Rerata ± SD	Median	Min-Mak
Susu kedelai	15	4,67±0,488	5,00	4 – 5
Kurma	15	4,13±0,640	4,00	3 – 5

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis univariat distribusi lama kala 1 fase aktif kelompok perlakuan susu kedelai didapatkan rerata 4,67 ± 0,488 , median 5,00 , minimum 4 jam dan maksimum 5 jam sedangkan pada kelompok pemberian susu kurma didapatkan rata-rata lama kala 1 fase aktif yaitu rerata 4,13±0,640 median 4,00 minimum 3 jam dan maksimum 5 jam.

Analisa Bivariat

Sebelum melakukan analisis bivariat, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji

Shapiro-wilk karena sampel kurang dari 50 responden, dengan ketentuan jika $\rho\text{-value} \geq 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dari hasil uji normalitas di peroleh $p\text{ value}$ 0,003 $\alpha > p = 0,05$ artinya data terdistribusi tidak normal, dan $value$ 0,000 $\alpha < p = 0,05$ artinya data terdistribusi tidak normal, untuk melihat pengaruh pemberian susu kedelai dan kurma terhadap lama kala 1 fase aktif pada ibu hamil Trimester III maka menggunakan uji *Mann-Whitney Test*. Hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Pengaruh Pemberian Susu Kedelai dan Kurma pada Ibu Bersalin Terhadap Lama Kala 1 Fase Aktif			
Kelompok	N	Rerata ± SD	$p\text{ value}$
Susu kedelai	15	4,67 ± 0,488	0,020
Kurma	15	4,13± 0,640	

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis pengaruh pemberian susu kedelai dan kurma terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin, didapatkan rerata lama kala I fase aktif kelompok pemberian susu kedelai $4,67 \pm 0,488$ sedangkan pada kelompok pemberian kurma didapatkan rerata lama kala I fase aktif yaitu $4,13 \pm 0,640$. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney Test* didapatkan *p value* = 0,020 dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna lama kala I fase aktif pada ibu bersalin pada kelompok pemberian susu kedelai dan kurma.

PEMBAHASAN

Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Hamil Trimester III

Hasil analisis lama kala I fase aktif pada kelompok perlakuan pemberian susu kedelai didapatkan rata – rata lama kala I fase aktif yaitu $4,67 \pm 0,488$ dengan waktu lama kala I fase aktif tercepat yaitu 4 jam (240 menit) dan waktu terlama kala I yaitu 5 jam (300 menit).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indreswati (2020) didapatkan bahwa rata-rata lama kala I fase aktif persalinan pada kelompok responden yang diberikan susu kedelai adalah 583,75 menit dan rata-rata lama persalinan pada kelapa muda adalah 677,62 menit. Terdapat perbedaan rata-rata kala I persalinan

antara kelompok intervensi susu kedelai dan kelapa muda dengan perbedaan rata-rata kala I adalah 93,87 menit dan nilai $p=0,01$ dimana lama kala I persalinan lebih pendek pada kelompok susu kedelai.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Somoyani (2013) yang menyatakan bahwa dari 4 responden yang diberikan susu kedelai dengan kandungan kalori 405 kal dalam sekali pemberian dan hanya minum 4-5 gelas, menunjukkan bahwa semuanya mengalami kemajuan yang baik dalam proses persalinan, dimana kontraksi uterus (HIS) makin lama makin kuat dengan durasi semakin panjang antara 4-5x/10 meni selama 45-55 detik.

Kandungan senyawa *isoflavan* kedelai termasuk kedalam kelompok *fitoestrogen* (*isoflavan dan lignin*), pemberian susu kedelai akan meningkatkan kadar estrogen dalam darah termasuk pada Ibu hamil. Kadar estrogen yang tinggi meningkatkan oksitosin dan merangsang pembentukan *Gap junctions* (protein saluran khusus yang dibentuk oleh *protein connexin*) di otot uterus. Oksitosin disekresikan hipofisis posterior, menstimulasi kontraksi uterus yang disebut dengan kontraksi Braxton Hicks. Peningkatan kadar oksitosin tersebut akan menyebabkan timbulnya kontraksi uterus sehingga proses persalinan menjadi lebih cepat (Indrayani, 2016).

Susu kedelai merupakan produk hasil ekstraksi kedelai dengan menggunakan air, yang mempunyai penampakan dan nilai gizi mirip dengan susu sapi. Susu kedelai mengandung serat kasar dan tidak mengandung kolesterol sehingga cukup baik bagi kesehatan. Selain itu susu kedelai tidak mengandung laktosa sehingga dapat dikonsumsi oleh penderita Lactose Intolerant. Selama proses pengolahan susu kedelai menjadi soyghurt, susu kedelai biasanya mengalami perubahan sifat kimia (Muchta, 2016).

Menurut (Santoso, 2019) senyawa-senyawa yang dapat menyebabkan *off-flavor* pada produk olahan kedelai antara lain adalah antitripsin, hemaglutinin, asam fitat dan oligosakarida penyebab flatulensi (timbulnya gas dalam perut sehingga perut menjadi kembung).

Sedangkan senyawa penyebab *off-flavor* pada kedelai ialah glukosida, saponin, estrogen dan senyawa-senyawa penyebab alergi. Dalam pembuatan susu kedelai, senyawa-senyawa tersebut harus dihilangkan atau dinonaktifkan, dan proses untuk menghilangkan senyawa-senyawa pengganggu ini tidak sulit. Sehingga akan dihasilkan susu kedelai dengan mutu terbaik dan aman untuk dikonsumsi manusia. Antitripsin adalah suatu jenis protein yang menghambat kerja enzim tripsin di dalam tubuh. Senyawa ini secara

alami banyak terdapat dalam kacang-kacangan terutama kacang kedelai.

Pemberian Kurma Pada Ibu Hamil Trimester III.

Hasil analisis lama kala I fase aktif pada kelompok perlakuan pemberian kurma didapatkan rata-rata lama kala I fase aktif yaitu $4,13 \pm 0,640$ dengan waktu tercepat kala I yaitu 3 jam (180 menit) dan waktu paling lama kala I yaitu 5 jam (300 menit).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Mugi, 2017) bahwa lama kala I pada kelompok yang diberi kurma adalah 122,68 menit, pemberian kurma dapat mempercepat lama kala I pada multipara, kurma yang dikonsumsi adalah sebanyak 3-7 butir.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Yuni, 2019) didapatkan bahwa rata-rata percepatan kala 1 persalinan pada ibu hamil aterm yang mengkonsumsi buah kurma 1,2 jam lebih cepat dibandingkan yang tidak mengkonsumsi buah kurma yakni 2,2 jam. Bahwa konsumsi kurma pada akhir kehamilan 3 kali lebih efektif dibandingkan yang tidak mengkonsumsi kurma terhadap percepatan kala 1 persalinan dengan perbedaan rata-rata antara kelompok control dan eksperimen sebesar 1,07 jam.

Kandungan gula yang terdapat didalam buah kurma dapat langsung diserap oleh tubuh. Kandungan gula dalam

buah kurma berbeda dengan kandungan gula dalam makanan yang lain, sebab kandungan gula yang biasanya harus diuraikan terlebih dahulu dan baru diserap oleh tubuh. Kandungan kurma antara lain dapat mengontrol laju gerak rahim, menambah masa systole (kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi), mencegah terjadi perdarahan pada perempuan ketika melahirkan, serta mempercepat proses pengembalian posisi rahim seperti sedia kala. Kurma mengandung hormon menyerupai hormon oksitosin yang dapat membantu proses kelahiran. (Al-kuran, 2016).

Kurma memiliki berbagai macam nutrisi penting yang bermanfaat sebagai obat untuk beberapa penyakit (Parvin, 2016). Buah kurma mengandung asam lemak jenuh dan tak jenuh seperti asam oleat, linoleat, dan linolenat. Asam lemak selain menyediakan dan memesan energy, berkontribusi pada pemberian prostaglandin. Prostaglandin membantu terjadinya kontraksi rahim dan membuat leher rahim terbuka lebih lebar sehingga dapat mempercepat proses persalinan. Oleh karena itu, buah kurma dapat membantu dalam menghemat energi dan memperkuat otot Rahim. Ini juga mengandung hormon yang membantu peregangan Rahim dan bersiap untuk persalinan anak (Kordi, 2014)

Pengaruh Pemberian Susu Kedelai dan Kurma Pada Ibu Bersalin terhadap Lama Kala 1 Fase Aktif di PMB Husniati Palembang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney Test* didapatkan *p value* = 0,020 dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna lama kala 1 fase aktif pada ibu hamil Trimester III pada kelompok pemberian susu kedelai dan kurma.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indreswati dan Yance (2020) dengan rerata susu kedelai yaitu $583,75 \pm 53,100$ dan rerata air kelapa muda adalah $677,625 \pm 3,100$ pada penelitian ini didapatkan *p value* = 0,015 dimana lama kala I persalinan lebih pendek pada kelompok intervensi susu kedelai.

Adapun hasil penelitian lainnya menurut (Mukhlis, 2021) didapatkan rerata diberi kurma 170,06 menit dan rerata yang tidak diberi kurma 270,88 Hasil uji *t-test* menunjukkan *p value* = 0,000 < 0,05 yang menyatakan ada pengaruh antara ibu bersalin yang diberikan kurma dan tidak diberi kurma.

Kedelai adalah bahan pangan merupakan sumber protein berkualitas tinggi dengan kandungan lemak jenuh yang rendah dan sumber telah digunakan sebagai bahan baku produk olahan seperti susu kedelai, tempe, tahu, kecap, dan

berbagai makanan ringan lainnya. dengan kandungan lemak jenuh yang rendah dan sumber pangan serat (Krisnawati, 2017).

Susu kedelai merupakan makanan cair yang berasal dari olahan tumbuhan kacang kedelai (sari kacang kedelai), komponen susu kedelai terdiri lemak, protein, karbohidrat, natrium, isoflavon (fitoestrogen) dapat memenuhi makanan cair yang bisa diberikan kepada ibu bersalin Karena lebih mudah diserap dan membantu menimbulkan energi yang lebih cepat sehingga otot-otot uterus memperoleh energi yang cukup untuk berkontraksi. Kandungan senyawa isoflavon kedelai termasuk kedalam kelompok fitoestrogen (isoflavon dan lignin), pemberian susu kedelai akan meningkatkan kadar estrogen dalam darah termasuk pada Ibu hamil. Kadar estrogen yang tinggi meningkatkan oksitosin dan merangsang pembentukan *Gap junctions* (protein saluran khusus yang dibentuk oleh *protein connexin*) di otot uterus. Oksitosin disekresikan hipofisis posterior, menstimulasi kontraksi uterus yang disebut dengan kontraksi Braxton Hicks. Peningkatan kadar oksitosin tersebut akan menyebabkan timbulnya kontraksi uterus sehingga proses persalinan menjadi lebih cepat (Indrayani, Kandungan Susu Kedelai, 2016)).

Susu kedelai juga dapat menjadi ladang usaha yang prospektif bila dikelola

dengan baik. Kendala utama yang dihadapi produsen adalah cepat rusaknya susu kedelai apabila susu kedelai tidak disimpan di lemari pendingin. Susu kedelai yang rusak ditandai dengan berubahnya bau, warna, rasa, atau mengental, kemudian terjadi pemisahan air dengan endapan sari kedelai. Kedelai dipilih sebagai bahan baku susu karena memiliki kandungan gizi yang tinggi (Adnan, 2016).

Sedangkan pada kurma banyak mengandung karbohidrat, mempengaruhi kemajuan dan spontanitas persalinan dan mengurangi perdarahan. Kandungan kurma antara lain dapat mengontrol laju gerak rahim, menambah masa systole (kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi), mencegah terjadi perdarahan pada perempuan ketika melahirkan. Kurma mengandung hormon Oksitosin dapat membantu merangsang kontraksi pada otot-otot Rahim. Sehingga mempermudah persalinan. Hormon ini juga akan membantu memacu kontraksi di pembuluh darah vena yang ada di sekitar payudara ibu, sehingga memacu kelenjar air susu untuk memproduksi ASI (Khasanah, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberian susu kedelai dan kurma pada Ibu Hamil trimester III terhadap lama kala 1 fase aktif mempunyai pengaruh, namun ada selisih lama kala I fase aktif pada

pemberian kurma lebih cepat dibandingkan dengan pemberian susu kedelai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PMB Husniati Palembang Tahun 2022, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan bahwa distribusi pemberian susu kedelai didapatkan rerata lama kala I fase aktif yaitu $4,67 \pm 0,488$. Distribusi pemberian kurma didapatkan rata-rata lama kala I fase aktif yaitu $4,13 \pm 0,640$. Pengaruh susu kedelai dan kurma terhadap lama kala I fase aktif secara uji statistik dengan menggunakan *Mann Whitney Test* didapatkan *p value* = 0,020 dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna lama kala 1 fase aktif pada kelompok pemberian susu kedelai dan

kurma pada ibu bersalin terhadap lama kala 1 fase aktif di PMB Husniati Palembang.

SARAN

Diharapkan dapat lebih memberikan informasi pada ibu bersalin kala 1 fase aktif tentang makanan yang cepat merangsang kontraksi. dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk mahasiswi agar dapat dalam memberikan informasi dalam tentang informasi tentang persalinan. pebulisan ini menjadi pedoman dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dalam menerapkan asuhan kebidanan, sehingga dapat memberikan informasi konsumsi makanan yang berpengaruh pada ibu persalinan kala 1 fase aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. (2016). *Cara Pembuatan Susu Kedelai*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Al-Kuran O,L.Al-Mehaisen, H. Bawadi, S. Beitawi, Z. Amarin. The Effect Of Late Pregnancy Consumption Of Date Fruit On Labour And Delivery. *Journal of Obstetrics and Gynaecology*.2011 (diunduh 26 September 2020)
- DINKES. (2020). *Profil kesehatan Provinsi Sumatra Selatan*. Sumatra Selatan: Palembang.
- Indreswati. (2020). *Efektifitas Pemberian Susu Kedelai dan Air Kelapa Muda Pada Ibu Bersalin terhadap Lama Kala I Fase AKif*. Bukit tinggi : Maternal Child Health Care Journal.
- Indreswati. (2020). *Efektifitas Pemberian Susu Kedelai dan Air Kelapa Muda pada Ibu Bersalin terhadap Lama Kala I Fase Aktif*. Bukit tinggi: Maternal Child Health Care Journal.
- Kemenkes RI, 2. (2020). *Profil Aki di Indonesia* . Jakarta: RI.

- Khasanah. (2011). *Kandungan Kurma* . Yogyakarta: Pustaka Azam.
- Kumarawati. 2010. *Pengaruh pemberian stimulasi terhadap kejadian persalinan normal di wilayah Puskesmas Gemarang Madiun*
- Kordi. (2014). *Kandungan Nutrisi dari Buah Kurma*. Jakarta : Pustaka Belajar.
- Mugi. (2017). *Pemberian Kurma Untuk Mempercepat Kala I Pada Ibu Bersalin di Bidan Praktik Mandiri Wilayah Sleman*. Yogyakarta : Jurnal Online.
- Mukhlis, F. &. (2021). *Pengaruh Pemberian Kurma Pada Ibu Bersalin terhadap Durasi Persalinan*. Jakarta : jurnal.
- Palembang. (2020). *Profil Kesehatan Kota Palembang*. Sumatra Selatan: Palembang.
- Parvin. (2016). *Khasiat gizi kurma ajwa*. jakarta: Bumi Aksara.
- Rismawati. (2019). *Pengaruh Sari Kurma Terhadap Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif Primigravida*. Program Studi S1 Kebidanan FKF Universitas Adiwangsa. Artikel publikasi
- Somoyani, dkk. 2013. *Gambaran Kemajuan Persalinan pada Ibu Bersalin yang Diberikan Susu Kedelai dengan Susu Formula*. *Jurnal Kebidanan* Vol 5, No 1 (2013).
- Saidah. (2017). *Kebutuhan nutrisi pada ibu bersalin*. Bandung: Pustaka Azam.
- Saidah, Nur. 2016. *Efektivitas Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Lama Kala II Persalinan pada Ibu Intranatal di BPM Ny. N. Health Sciences Journal* Vol. 2 No. 1 April 2016
- WHO, 2. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: profil RI.
- Yessy. (2016). *Nutrisi yang terkandung dalam susu kedelai* . Jakarta: Salemba Medika.
- Yuni, R. (2019). *Konsumsi Kurma pada akhir kehamilan terhadap lama kal I fase aktif*. Yogyakarta: Jurnal.